

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan laporan penting yang bersangkutan dengan suatu perusahaan. Sehingga setiap perusahaan diharuskan untuk membuat atau menyusun laporan keuangan yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, baik bagi suatu pihak internal maupun juga pihak eksternal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) mendefinisikan laporan keuangan sebagai penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas atau perusahaan. Laporan keuangan berisi data-data keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mengungkap fakta yang sebenarnya. Perusahaan harus memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi dalam informasi yang dibuat (Fadhilla, 2016).

Tujuan dari suatu laporan keuangan adalah untuk memberikan berbagai informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, posisi keuangan perusahaan, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan juga berisikan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercaya kepada mereka. Untuk dapat mencapai suatu tujuan dari laporan keuangan tersebut, maka laporan yang disajikan harus dapat memenuhi dua karakteristik utama dari laporan keuangan tersebut yaitu relevansi dan representasi tepat (IAI, 2017).

Pentingnya laporan keuangan untuk mengetahui arus kas keuangan suatu perusahaan yang masuk dan arus kas keuangan yang keluar dan untuk pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan (Freddy, 2018). Laporan keuangan dianggap penting untuk investor dan calon investor, kreditor pelanggan dan karyawan untuk mengambil keputusan yang penting artinya laporan keuangan harus dicatat.

Berdasarkan atas transaksi dan kejadian yang terjadi sebenarnya tanpa ada manipulasi dari pihak lain dan dengan kata lain laporan keuangan yang berintegritas tinggi (Fajaryani, 2015). Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam suatu entitas. Dengan demikian, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (IAI, 2014).

Menurut Saksakotama dan Cahyonowati (2014) integritas adalah jujur dan apa adanya. Laporan keuangan yang memiliki integritas adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Integritas laporan keuangan adalah salah satu produk dari standar etika sebagai prinsip moral yang tidak memihak dan jujur dalam mewujudkan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar yang bebas dari kesalahan dan bias serta secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan.

Maraknya kasus manipulasi pembukuan yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Terdapat beberapa orang tertentu sering menyalahgunakan dengan cara manipulasi, atau pemalsuan maupun dengan melakukan berbagai cara lain untuk menguntungkan kepentingan pribadinya, sehingga seseorang melakukan suatu kecurangan yang dapat merugikan orang lain di dalam perusahaan tersebut. Salah satunya adalah kasus manipulasi laporan keuangan oleh perusahaan Enron dan Worldcom yang sempat mengguncang negara Amerika saat kasus manipulasi muncul kepermukaan dan menjadi perhatian besar khususnya bagi investor. Khusus yang di alami adalah manipulasi keuntungan, manipulasi keuntungan ini terjadi karena perusahaan memiliki keinginan agar sahamnya tetap diminati oleh para investor. Adanya kegagalan Dewan Direksi dalam menjalankan pengawasan yang memadai juga menjadi salah satu penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan (Rozania, dkk., 2013). Di Indonesia sendiri kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada perusahaan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) yang diketahui melakukan manipulasi laporan

keuangan akhir-akhir ini. Menurut SP 62/DHMS/OJK/2018, laporan keuangan PT SNP yang telah audit Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul dari KAP mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian tetapi menurut SP 62/DHMS/OJK/2018 dilakukan pemeriksaan oleh OJK dan diketahui bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sesungguhnya dan dikatakan tidak berintegritas dan berakibat merugikan berbagai pihak yang menggunakan dan berkepentingan pada laporan keuangan tersebut. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi atas kasus yang terjadi berupa pembatalan pendaftaran pada Akuntan Publik (AP) kepada yang bersangkutan dengan kasus yang diatas (Tirto.id 2018).

Fenomena-fenomena yang dijelaskan diatas menunjukkan kasus kecurangan akuntansi ini lebih berkaitan dengan integritas laporan keuangan dan artinya bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan segala informasi dengan benar dan jujur (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* yang terdiri dari 3 komponen, yaitu *verifiability*, *representational faithfulness*, dan *neutrality*. Integritas laporan keuangan dapat diproksi dengan tingkat konservatisme. Konservatisme adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam mengakui aktiva yang dimiliki dan laba yang diperoleh oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Gayatri dan Suputra, 2013). Manajemen mengukur kinerja perusahaan dalam penerapan integritas laporan keuangan adalah dengan cara meninjau praktek atau mekanisme *good corporate governance*. Mekanisme *good corporate governance* memiliki kemampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tata kelola yang dimiliki baik, dapat diharapkan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih berintegritas (Gayatri dan Suputra, 2013).

Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal audit dan juga eksternal audit yang terlibat dalam kedua fenomena yang dijelaskan diatas memberikan pembuktian bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya kasus-kasus yang terjadi sejenis ini akan berdampak besar pada

merosotnya kepercayaan masyarakat terlebih khusus pada masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Hal tersebut membuktikan dan mengungkapkan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan.

Good corporate governance mengacu pada struktur dan proses untuk arah dan kontrol perusahaan. Agar laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* maka *corporate governance* perusahaan harus mempunyai struktur yang tertata dengan baik, salah satu struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). *Good Corporate Governance* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. *Good corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan adalah struktur kepemilikan yang memiliki fungsi untuk melihat kewajaran laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014). Komisaris independen mempunyai peran penting dalam mekanisme tata kelola perusahaan yaitu dalam menentukan kebijakan yang akan dijalankan sebuah perusahaan serta perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Komite audit adalah salah satu komite yang mempunyai peranan penting dalam *corporate governance*, Komite audit bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen (Saksakotama dan Cahyonowati, 2014).

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dwindi, Khairunisa dan Triyanto (2017); dan Lestaringrum (2019). Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Badewin (2019). Komite audit berpengaruh positif terhadap

integritas laporan keuangan didukung penelitian yang dilakukan oleh (Dwinda, dkk., 2017); (Badewin, 2019); dan (Lestaringrum, 2019). Komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan didukung penelitian oleh (Indrasari, Yuliandhari dan Triyanto, 2018). Hasil penelitian diatas menunjukkan ketidakconsistenan hasil penelitian yang dilakukan dan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan terbanyak yang terdaftar di BEI dan terdiri dari berbagai subsektor sehingga dapat mencerminkan keadaan sesungguhnya. Tahun 2015-2018 dipilih sebagai tahun penelitian karena merupakan tahun terbaru yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan beberapa tahun sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- b. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk menguji dan menganalisis apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk menguji dan menganalisis komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi para pembaca. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat akademis

1. Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan agar dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai integritas laporan keuangan, serta menambah ilmu pengetahuan akuntansi, dan untuk acuan penelitian selanjutnya mengenai integritas laporan keuangan.

2. Masyarakat

Sebagai suatu sarana informasi tentang integritas laporan keuangan serta menambah pengetahuan mengenai akuntansi khususnya auditing dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan intiusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan

3. Peneliti

Sebagai wawasan untuk memperluas ilmu pengetahuan serta menambah referensi tentang integritas laporan keuangan agar memperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas sehingga berguna bagi pengambilan keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari 5 BAB dengan menggunakan sistematika penulisan, yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi alasan / latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah yang ada, serta berisi tujuan dan manfaat penelitian yang mau diteliti.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi dasar dan mendukung penelitian ini jurnal-jurnal penelitian terdahulu, serta pengembangan hipotesis yang ada dan model penelitian / rerangka konseptual yang digunakan.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, identifikasi, definisi, serta pengukuran untuk variabel yang digunakan. Selain itu, bab ini juga berisikan jenis, sumber dan metode pengumpulan data yang digunakan, kemudian populasi, sampel, dan teknik penyampelannya, serta bagaimana analisis datanya dilakukan.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum objek yang digunakan dalam penelitian ini, deskripsi dan hasil analisis data yang dilakukan, serta pembahasan atas hasil analisis data yang telah dilakukan tersebut.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dan keterbatasan apa saja yang ada dalam penelitian ini, serta saran untuk penelitian selanjutnya.